



Ekasakti Jurnal Penelitian & Pegabdian (EJPP)



<https://ejurnal-unespadang.ac.id/index.php/EJPP>

PELATIHAN KELOMPOK CALON WIRAUSAHA BARU DALAM BIDANG AGROINDUSTRI KOMODITI JAGUNG DI KECAMATAN AMPEK ANGKEK KABUPATEN AGAM

Sri Ulfa Sentosa¹, Ariusni² dan Alpon Satrianto³

¹) Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Padang
Email : sriulfasantosa66@gmail

²) Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Padang
Email : ariusni.fe.unp@gmail.com

³) Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Padang
Email : alpon.unp@gmail.com

INFO ARTIKEL

Received : 15/03/2021
Revised : 25/03/2021
Publish : 01/05/2021

Kata Kunci:

Agroindustri,
Calon Wirausaha,
Managemen,
Produksi.

ABSTRAK

Jagung merupakan tanaman pangan yang potensial dikembangkan pengolahannya sebagai usaha yang dapat meningkatkan pendapatan rumah tangga di pedesaan. Tujuan dari PKM kelompok mitra calon wirausaha baru pada bidang agroindustri adalah meningkatkan kemampuan anggota Mitra dalam bidang; produksi agroindustri, pemasaran, pembukuan usaha serta manajemen usaha kecil. Untuk mencapai tujuan tersebut dilakukan pelatihan. Pelatihan dilaksanakan oleh para instruktur dalam bidang boga dan kewirausahaan usaha skala kecil. Pelatihan dilakukan menggunakan metode demonstrasi, ceramah, diskusi, tanya jawab, dan pembimbingan. Hasil PKM terhadap 18 orang peserta adalah; memiliki motivasi yang tinggi dalam mengikuti kegiatan dan terdapatnya peningkatan pengetahuan peserta tentang produk olahan jagung, pengetahuan pemasaran produk olahan, pengetahuan pembukuan dan pengetahuan manajemen usaha kecil.

ABSTRACT

Corn is a food crop that has the potential to be developed as an effort to increase household income in rural areas. The aim of the PKM group of prospective new entrepreneurial partners in the agro-industry sector is to increase the ability of partner members in the field; agro-industrial production, marketing, bookkeeping and small business management. To achieve these objectives training is carried out. The training was conducted by instructors in the field of catering and entrepreneurship on a small scale business. The training was conducted using demonstration methods, lectures, discussions, questions and answers, and mentoring. PKM results for 18 participants are; have a high motivation in participating in activities and there is an increase in participant knowledge about processed corn products, knowledge of marketing of processed products, bookkeeping knowledge and knowledge of small business management.

Keywords:

Agroindustry,
Entrepreneurial
Candidates,
Management,
Production.

DOI: <https://doi.org/10.31933/ejpp.v1i2.261>

PENDAHULUAN

Komoditi jagung merupakan salah satu komoditi palawija yang dikembangkan pemerintah dalam hal ini Dinas Pertanian Tanaman Pangan. Pemerintah telah menetapkan daerah-daerah sentra pengembangan komoditi jagung yaitu : Kabupaten Pasaman Barat, Kabupaten Pesisir Selatan, Kabupaten Dhamasraya, Solok Selatan dan Kabupaten Agam. Data Dinas Pertanian Tanaman Pangan Provinsi Sumatera Barat (2016) memuat bahwa produksi jagung daerah sentra produksi hingga saat ini lebih kurang 680 ribu ton dengan luas panen 120 ribu hektar, sementara kebutuhan jagung untuk pakan ternak hanya mencapai 560 ribu ton, sehingga produksi jagung telah melebihi kebutuhan (surplus). Selain dari itu, daerah non sentra produksi juga memproduksi jagung sehingga jumlah surplus komoditi jagung di Sumatera Barat semakin meningkat.

Badan Ketahanan Pangan Propinsi Sumatera Barat (2016) memuat jumlah konsumsi dan surplus komoditi jagung di Propinsi Sumatera Barat. Pada tingkat daerah sentra produksi jumlah surplus jagung setiap tahunnya lebih besar dari daerah non sentra produksi jagung dan begitu juga dengan jumlah konsumsi jagung. Pada tingkat Propinsi Sumatera Barat jumlah surplus jagung setiap tahun rata-rata sebesar 542.269,5 ton, sedangkan jumlah konsumsi jagung setiap tahunnya rata-rata sebesar 67.729 ton. Di samping itu, data Kementrian Pertanian Republik Indonesia (2014) menunjukkan bahwa di Propinsi Sumatera Barat konsumsi jagung perkapita/kg/tahun adalah sebesar 0.1 yang jauh lebih rendah dari rata-rata konsumsi jagung perkapita/kg/tahun secara nasional yaitu sebesar 1,29. Dengan adanya surplus produksi jagung di Sumatera Barat mengindikasikan bahwa perlunya dikembangkan agroindustri jagung untuk bahan pangan sehingga dapat meningkatkan konsumsi jagung penduduk dan peningkatan pendapatan rumah tangga petani jagung.

Kabupaten Agam sebagai salah satu daerah sentra produksi jagung di Propinsi Sumatera Barat dengan total produksi sebesar 75.473,48 ton, yang tersebar di 16 kecamatan. Kecamatan Ampek Angkek merupakan salah satu kecamatan penghasil jagung terbesar di kabupaten Agam yaitu sebanyak 1.187,2 ton per tahun (Badan Ketahanan Pangan Propinsi Sumatera Barat, 2016)

Usahatani jagung di Kecamatan Ampek Angkek dilakukan oleh petani yang tergabung dalam kelompok-kelompok tani di bawah pengawasan dari Penyuluh Pertanian Lapangan. Kelompok Bonjolarangan merupakan sebuah kelompok tani yang beranggotakan 18 orang petani. Kelompok tani Bonjolarangan ini dijadikan sebagai mitra dalam pengembangan agroindustri jagung yaitu Mitra 1 dan Mitra 2. Hasil produksi jagung dari anggota kelompok tani terdiri dari: jagung kering dan jagung muda atau jagung basah. Harga jagung kering ditingkat petani adalah sebesar Rp 3.000 per kg, sedangkan harga jagung basah adalah sebesar Rp. 50.000 per karung dengan berat sekitar 25 kg, dengan demikian harga jagung basah pada anggota kelompok tani mitra adalah sebesar Rp. 2.000 per kg. Pemasaran jagung basah dari petani kepada pedagang pengumpul

yang datang ke lokasi usahatani, kemudian jagung tersebut dijual kepada pengusaha pergedel di Kota Padang Panjang, sedangkan jagung kering dijual kepada pedagang pengumpul untuk di jual lagi kepada pengusaha pengolahan pakan ternak ayam. Dengan harga produksi jagung dari petani yang berkisar Rp 2000 sampai Rp 3.000 di atas menyebabkan pendapatan petani dari usahatani jagung menjadi rendah. Untuk meningkatkan kesejahteraan petani jagung terutama anggota mitra perlu dilakukan pengembangan usaha agroindustri berbasis jagung. Saragih (2001) mengemukakan bahwa agroindustri adalah suatu kegiatan yang mempunyai hubungan kuat dengan komoditas pertanian, karena komoditas pertanian merupakan bahan baku dari agroindustri. Menurut Fadhil, et al (2017) bahwa pengembangan produk agroindustri akan meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan dan kegiatan agroindustri merupakan perluasan dari pertanian secara keseluruhan. Pendapat-pendapat di atas mengindikasikan bahwa pengembangan pertanian perlu ditunjang dengan pengembangan agroindustri. Industri pengolahan berperan besar bagi rumah tangga pertanian (Pratiwi, et al, 2017).

Potensi pengembangan usaha agroindustri jagung untuk anggota Mitra ditunjang oleh beberapa hal:

1. Luas lahan usaha tani jagung yang tersedia pada mitra;
2. Motivasi anggota mitra dalam pengusahaan usahatani jagung yang tinggi;
3. Peranan penyuluh pertanian lapangan di daerah mitra yang tinggi dalam meningkatkan produktivitas jagung;
4. Di daerah mitra terdapat Surplus produksi jagung.

Peluang dalam pengembangan agroindustri jagung mitra adalah:

- a. Pendapatan perkapita penduduk di Kabupaten Agam dan Kota Bukittinggi dan Kota Payakumbuh yang meningkat sehingga mendorong peningkatan permintaan makanan ringan;
- b. Kesadaran masyarakat yang semakin meningkat tentang manfaat komoditi jagung dalam pemeliharaan kesehatan terutama penyakit kolesterol;
- c. Daerah mitra terletak di Lokasi yang strategis yaitu di pinggir jalan antara Kota Payakumbuh dengan Kota Bukittinggi, sehingga mudah dijangkau oleh konsumen.

Berdasarkan potensi dan peluang di atas maka agroindustri jagung merupakan suatu usaha yang sangat penting dilakukan dalam rangka meningkatkan nilai tambah dan pendapatan dari anggota Mitra di Kecamatan Ampek Angkek. Bidang agroindustri yang dapat diusahakan oleh anggota mitra sebagai calon wirausaha baru antara lain; pengolahan jagung untuk makanan.

Potensi dan peluang di atas hanya akan dapat dimanfaatkan dalam rangka pengembangan kelompok calon wirausaha baru dalam bidang agroindustri komoditi jagung. Permasalahan yang dihadapi oleh mitra saat ini adalah:

- 1) Pendapatan dari usaha tani jagung yang rendah;
- 2) Harga jagung kering dan jagung basah yang rendah;
- 3) Belum memiliki pengetahuan tentang pengolahan produk berbahan baku jagung;
- 4) Keterbatasan pengusahaan jagung pada 1 jenis benih jagung yang disediakan oleh Dinas Pertanian Tanaman Pangan yaitu benih hibrida.

Dengan adanya agroindustri jagung akan mendorong Dinas Pertanian Tanaman Pangan untuk mengembangkan benih yang sesuai dengan permintaan konsumen.

Berdasarkan hasil diskusi dengan ketua kelompok Mitra serta dari hasil observasi langsung ke Lokasi mitra maka ada beberapa permasalahan Mitra yang mendesak untuk diatasi:

a) Produksi yaitu Pengetahuan tentang produk olahan jagung yang dinilai tinggi.

Selama ini mitra hanya menjual jagung hasil produksinya dalam bentuk jagung kering dan jagung basah tanpa di olah, sehingga menyebabkan pendapatan dari usahatani jagung rendah;

b) Manajemen Usaha yaitu memulai usaha dalam bidang non pertanian atau *off farm*.

Mitra belum berpengalaman dalam bidang pekerjaan non pertanian terutama yang berhubungan dengan pemanfaatan bahan baku yang berasal dari usahatani sendiri;

c) Pemasaran

Mitra belum memiliki pengetahuan pemasaran produk olahan dari komoditi jagung

Sehubungan dengan permasalahan mitra di atas, pengembangan agroindustri jagung bagi anggota Mitra sebagai calon wirausaha baru dapat dilakukan melalui pelatihan. Menurut Mayuran (2016) pelatihan memiliki dampak positif terhadap kinerja usaha skala kecil dengan kontribusi sebesar 85%. Grande, et al (2018) mengemukakan bahwa petani membutuhkan pelatihan dibidang: pertanian, dan akuntansi. Sehubungan dengan itu, pembukuan dan pencatatan kegiatan usaha (dalam bidang akuntansi) merupakan bidang yang diperlukan dalam pengembangan pengetahuan dan keterampilan petani dalam mengelola usahatani.

METODE PENELITIAN

Metode yang ditawarkan untuk menyelesaikan persoalan mitra adalah melakukan pelatihan. Bidang yang akan dilakukan pelatihan meliputi; produksi, pemasaran, pembukuan usaha, dan manajemen usaha. Pelatihan dilakukan oleh para instruktur yang sudah berpengalaman dalam bidang kewirausahaan. Metode yang digunakan dalam pelatihan adalah demonstrasi, ceramah, diskusi, tanya jawab, dan pembimbingan. Kegiatan penerapan PKM bagi kelompok calon wirausaha baru bidang produk makanan olahan dari jagung di Kecamatan Ampek Angkek, Kabupaten Agam. Pelatihan dilakukan dalam beberapa tahapan sebagai berikut:

1. Persiapan: Pertemuan dengan Wali Nagari, Penyuluh Pertanian lapangan, Ketua Kelompok Tani, serta anggota wakil anggota mitra untuk menyepakati jadwal dan lokasi pelaksanaan kegiatan;
2. Persiapan materi pelatihan oleh Para instruktur;
3. Pelaksanaan Kegiatan Pelatihan;
4. Monitoring terhadap hasil pelatihan yang telah dilakukan.

Partisipasi Mitra dalam pelaksanaan Program penerapan PKM bagi Kelompok Calon Wirausaha baru pada bidang Agroindustri Berbasis jagung;

- a. Mengikuti pelatihan yang dilaksanakan oleh nara sumber;
- b. Mendukung pelaksanaan kegiatan pelatihan;
- c. Memberikan informasi tentang data-data kondisi usaha mitra;

d. Berkoordinasi secara aktif dengan pelaksana kegiatan PKM.

Evaluasi dan Monitoring dilakukan dengan cara:

- 1) Kehadiran dalam Kegiatan;
- 2) Motivasi mengikuti kegiatan;
- 3) Peningkatan pengetahuan.

Untuk mengetahui peningkatan pengetahuan dari peserta dengan adanya pelatihan maka kepada peserta dilakukan evaluasi melalui kuesioner yang memuat 5 pernyataan mulai dari skala Likert Sangat Setuju (SS) dengan nilai 5, sampai kepada skala Sangat Tidak Setuju (STS) dengan nilai 1. Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan analisis rata-rata dan Total Capaian Responden (TCR) sebagai berikut: 76%-100% (baik), 56%-75% (cukup baik), dan <56% kurang baik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil yang dicapai dalam kegiatan Program Kemitraan Masyarakat (PKM) kelompok calon wirausaha baru dalam bidang agroindustri komoditi jagung di Kecamatan Ampek Angkek Kabupaten Agam adalah sebagai berikut:

Kehadiran dalam Kegiatan Pelatihan Agroindustri Komoditi Jagung

Peserta dalam kegiatan PKM kelompok calon wirausaha baru dalam bidang agroindustri komoditi jagung di Kecamatan Ampek Angkek Kabupaten Agam ini berjumlah 18 orang. Semua peserta ini tergabung dalam kelompok tani Bonjolarangan yang diketuai oleh Bapak Elvis Mar, SPd.

Motivasi mengikuti kegiatan

Motivasi peserta dalam mengikuti kegiatan PKM kelompok calon wirausaha baru dalam bidang agroindustri komoditi jagung di Kecamatan Ampek Angkek Kabupaten Agam adalah tinggi, dimana peserta hadir tepat waktu baik pada saat acara pelatihan dimulai maupun kehadiran peserta pada saat setelah ISHOMA. Peserta rela meninggalkan kegiatannya di sawah atau ladang, untuk mengikuti acara pelatihan yang dilakukan oleh para instruktur.

Peningkatan pengetahuan calon wirausaha baru dalam bidang agroindustri komoditi jagung

Pada kegiatan PKM kelompok calon wirausaha baru dalam bidang agroindustri komoditi jagung di Kecamatan Ampek Angkek Kabupaten Agam terdapat 4 topik yang disampaikan oleh para nara sumber yaitu:

a. Produk Olahan Makanan Berbasis Jagung

Produk makanan olahan berbasis jagung yang dihasilkan berupa; pergedel jagung divariasikan dengan telur burung puyuh, cake jagung dalam berbagai rasa, susu jagung, eskrim jagung, pop corn, dan lain-lain. Hasil yang dicapai adalah terdapatnya

peningkatan pengetahuan para peserta kegiatan PKM kelompok calon wirausaha baru dalam bidang agroindustri komoditi jagung di Kecamatan Ampek Angkek Kabupaten Agam sebagaimana terlihat dalam Tabel 1. Pelatihan ini juga memberikan inspirasi bagi peserta untuk membuka usaha sampingan selain dari pada berusaha jagung.

Tabel 1. Nilai Rata-rata dan TCR Pengetahuan tentang produk olahan jagung Calon Wirausaha Baru Bidang Agroindustri Jagung

No.	Pernyataan	Rata-rata	TCR
1.	Jagung yang Bapak/Ibuk hasilkan dapat diolah menjadi produk makanan ringan	4,71	94,29
2.	Jagung yang Bapak/Ibuk hasilkan dapat diolah menjadi produk makanan ternak (burung, ayam, itik, dan lainnya)	4,71	94,29
3.	Jagung yang Bapak/Ibu hasilkan dapat diolah menjadi pergedel jagung dengan bentuk baru dan rasa yang lebih enak dari pada yang biasanya dijual oleh pedagang	4,64	92,86
4.	Jagung yang Bapak/Ibu hasilkan dapat diolah menjadi kue jagung dengan bentuk baru dan rasa yang lebih enak	4,64	92,86
5.	Bapak/Ibuk juga dapat menanam jagung manis	4,43	88,57
6.	Produk Jagung manis dapat diolah untuk berbagai makanan olahan	4,79	95,71
7.	Jagung dapat diolah menjadi eskrim jagung	4,43	88,57
8.	Jagung juga dapat diolah menjadi jagung bakar	4,57	91,43
9.	jagung juga diolah menjadi gula jagung	4,28	85,71
10.	Jagung dapat diolah menjadi bakwan jagung yang lezat	4,64	92,86
11.	Jagung dapat diolah menjadi puding jagung	4,43	88,57
Rata-rata		4,57	91,40

Sumber: Data Evaluasi Pengabdian (2018)

Dari data dalam Tabel 1 dapat diketahui bahwa nilai rata-rata untuk pernyataan para peserta pelatihan calon wirausaha baru bidang agroindustri jagung tentang produk olahan jagung adalah sebesar 4,57 (kategori setuju) dengan TCR berada dalam kategori baik. Dari 11 item pernyataan terdapat 4 item yang memiliki nilai rata-rata berada dalam kategori setuju yaitu item no 5, 7 9. dan 11, sedangkan 7 item lainnya berada dalam kategori sangat setuju. Namun semua item memiliki nilai TCR berada dalam kategori baik. Data-data di atas menunjukkan bahwa peserta PKM calon wirausaha baru dalam bidang agroindustri jagung di Kecamatan Ampek Angkek telah memiliki pengetahuan yang baik tentang produk olahan jagung.

Data ini mengindikasikan bahwa pelatihan yang dilakukan oleh para narasumber telah meningkatkan pengetahuan para calon wirausaha dalam pengolahan jagung untuk produk bahan makanan. Dengan adanya pelatihan kewirausahaan ini anggota Mitra dapat memperoleh informasi tentang produk-produk olahan yang dapat diusahakan sesuai dengan selera konsumen. Pengetahuan calon wirausaha baru tentang produk olahan jagung akan menambah jenis produk olahan jagung yang dihasilkan sehingga

meningkatkan pendapatan rumah tangga petani jagung Kelompok Mitra di Kecamatan Ampek Angkek Kabupaten Agam. Agroindustri jagung meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan petani (Rahman, 2015).

b. Pemasaran Ouput Olahan jagung

Materi yang disajikan dalam pelatihan meliputi; margin pemasaran jagung olahan, lembaga-lembaga pemasaran, penentuan harga produk, cara mencari peluang pasar, nilai tambah yang diperoleh dengan mengolah jagung, perbandingan pendapatan rumah tangga sebelum dan setelah mengolah jagung. Hasil yang dicapai dari pelatihan adalah peningkatan pengetahuan para peserta kegiatan PKM kelompok calon wirausaha baru dalam bidang agroindustri komoditi jagung di Kecamatan Ampek Angkek Kabupaten Agam disajikan dalam Tabel 2.

Tabel 2. Nilai Rata-rata dan TCR Pengetahuan tentang Pemasaran produk olahan jagung PKM Calon Wirausaha Baru Bidang groindustri Jagung

No.	Pernyataan	Rata-rata	TCR
1.	Pendapatan yang diperoleh dari usahatani jagung yang belum diolah adalah lebih rendah dari jika jagung tersebut diolah untuk produk makanan atau pakan ternak	4,50	90,00
2.	Produk jagung olahan untuk makanan dapat dipasarkan melalui toko-toko makanan yang sudah ada	4,21	84,20
3.	Pemasaran jagung olahan untuk makanan dapat dilakukan dengan membuka usaha sendiri	4,71	94,29
4.	Pemasaran produk olahan jagung untuk makanan dapat di pasarkan secara on line (internet)	4,50	90,00
5.	Produk jagung olahan untuk pakan ternak dapat dijual secara on line (melalui internet)	4,21	84,20
6.	Kelompok tani Bojolarangan dapat meningkatkan usaha dengan membentuk Koperasi untuk usaha pengolahan dan penjualan jagung pakan ternak	4,43	88,60
7.	Kelompok tani bojolarangan dapat memperluas usaha dengan membentuk kelompok usaha bersama (KUBE) produk olahan jagung untuk makanan	4,36	87,20
8.	Ketua kelompok tani beserta anggota dapat membentuk daerah sentra penjualan produk olahan jagung	4,36	87,20
Rata-rata		4,41	88,20

Sumber: Hasil Evaluasi Pengabdian (2018)

Dalam Tabel 2 disajikan data hasil evaluasi pelaksanaan pelatihan pada PKM calon wirausaha baru bidang agroindustri jagung pada pokok bahasan pemasaran produk olahan jagung. Dalam Tabel 2 dapat diketahui bahwa nilai rata-rata pernyataan peserta pelatihan adalah sebesar 4,41 (kategori setuju) dengan TCR sebesar 88,20 (kategori baik). Data ini menunjukkan bahwa peserta setuju dengan pemasaran produk olahan jagung baik diolah untuk menjadi makanan ringan yang dikonsumsi oleh konsumen maupun untuk makanan ternak (ayam, dan unggas lainnya). Dari 8 item pernyataan yang diajukan terdapat 3 item yang memiliki nilai rata-rata yang tinggi yaitu item no 1, 3, dan 4. Data ini menunjukkan bahwa peserta menyadari pentingnya pengolahan

jagung sebelum dipasarkan. Di samping itu para peserta pelatihan PKM sangat setuju pemasaran produk olahan jagung dapat dilakukan secara *on line* melalui internet. Selanjutnya terdapat 5 item pernyataan memiliki nilai rata-rata yang berada dalam kategori setuju. Hasil ini mengindikasikan bahwa perlunya peningkatan pengetahuan para peserta dalam pemasaran produk pertanian (jagung segar) dan produk olahan jagung. Karena pemasaran produk pertanian mengoptimalkan penggunaan sumberdaya pertanian, meningkatkan standar kehidupan, menciptakan peluang kerja, dan juga dasar dari pengembangan industri (Kiruthiga, *et al*, 2015).

c. Pembukuan dan pencatatan kegiatan Usaha (bidang akuntansi)

Dalam pelatihan ini disajikan materi meliputi: cara pembukuan melalui pembuatan buku kas, perhitungan biaya eksplisit yaitu biaya produksi yang benar-benar dikeluarkan dan implisit yaitu biaya yang hanya merupakan taksiran saja seperti penggunaan modal sendiri, taksiran upah untuk tenaga kerja diri sendiri dan anggota keluarga. Topik pembukuan dan pencatatan usaha ini sangat penting bagi para peserta kegiatan PKM kelompok calon wirausaha baru dalam bidang agroindustri komoditi jagung di Kecamatan Ampek Angkek Kabupaten Agam mengingat selama ini belum pernah dilakukan pencatatan dan pembukuan usaha, sehingga hasil penjualan kotor dianggap sebagai pendapatan dari usaha. Hal ini menunjukkan bahwa materi ini sangat penting untuk melakukan usaha baik dalam berusahatani jagung maupun pada usaha agroindustri jagung. Hasil yang dicapai dengan penyampaian materi pembukuan dan pencatatan usaha (dalam bidang akuntansi) adalah meningkatkan pengetahuan para peserta kegiatan PKM kelompok calon wirausaha baru dalam bidang agroindustri komoditi jagung di Kecamatan Ampek Angkek Kabupaten Agam dalam Tabel 3.

Tabel 3. Nilai Rata-rata dan TCR Pengetahuan tentang pembukuan kegiatan usaha Peserta PKM Calon Wirausaha Bidang Agroindustri Jagung

No.	Pernyataan	Rata-rata	TCR
1.	Dalam melakukan usaha perlu adanya pencatatan biaya dan pendapatan yang diperoleh atau pembukuan keuangan	4,79	95,71
2.	Pencatatan tersebut dapat dilakukan dalam buku kas	4,43	88,60
3.	Buku kas pengeluaran atau belanja adalah buku kas yang berhubungan dengan semua pengeluaran atau belanja dalam usaha	4,43	88,60
4.	Buku kas penjualan berfungsi untuk mencatat dan mengetahui semua uang pemasukan atau penjualan	4,64	92,86
5.	hasil yang di dapat antara keuntungan dengan kerugian dapat di lihat pada buku kas utama.	4,71	94,29
Rata-rata		4,60	92,00

Sumber: Hasil Evaluasi Pengabdian (2018)

Berdasarkan data dalam Tabel 3 dapat dilihat bahwa nilai rata-rata dan total capaian responden (TCR) sehubungan dengan pengetahuan tentang pembukuan kegiatan usaha calon wirausaha bidang agroindustri jagung adalah sebesar 4,60 (kategori setuju) dengan TCR sebesar 92,00 yang berada dalam kategori baik. Data ini menunjukkan

bahwa para calon wirausaha sangat setuju dengan adanya pembukuan usaha. Data ini juga mengindikasikan peserta pelatihan mengetahui dan memahami pentingnya dilakukan pencatatan usaha atau pembukuan. Dari 5 item pernyataan yang diajukan, terdapat 2 item pernyataan dengan nilai yang relatif rendah yaitu item nomor 2 dan 3 memiliki nilai rata-rata 4,43 (Kategori setuju) dengan TCR sebesar 88,60 (kategori baik). Data ini mengindikasikan bahwa perlunya waktu yang relatif lama untuk memahami pelaksanaan pencatatan yang baik.

d. Manajemen usaha kecil

Dalam pelatihan disampaikan topik ini berkenaan dengan cara memulai usaha, permodalan, pengelolaan usaha kecil, motivasi berwirausaha. Materi ini sangat penting diketahui oleh para peserta kegiatan PKM kelompok calon wirausaha baru dalam bidang agroindustri komoditi jagung di Kecamatan Ampek Angkek Kabupaten Agam, karena semua pokok bahasan yang disampaikan akan dapat menunjang terbentuknya usaha kecil dalam bidang agroindustri komoditi jagung. Hasil yang dicapai setelah penyampaian materi adalah peningkatan pengetahuan peserta tentang manajemen usaha kecil, hal ini dapat dilihat dari hasil diskusi kelompok para peserta.

Tabel 4. Nilai Rata-rata dan TCR Pengetahuan tentang manajemen usaha kecil Peserta PKM Calon Wirausaha Baru Bidang Agro Industri Jagung

No.	Pernyataan	Rata-rata	TCR
1.	Usaha yang bapak/Ibuk lakukan perlu dikelola dengan baik	4,57	91,43
2	Penerapan manajemen usaha yang baik dapat mempercepat tujuan usaha yaitu memperoleh pendatan dan keuntungan	4,57	91,43
3	Modal dalam usaha dapat berasal dari modal sendiri	4,21	84,20
4.	Bapak/Ibuk yang kekurangan modal dalam berusaha dapat mengajukan pinjaman kredit usaha seperti KUR (kredit usaha rakyat)	4,50	90,00
5	Kualitas produk yang dihasilkan perlu terus ditingkatkan	4,57	91,43
6	Dalam melaksanakan usaha kita perlu Menjaga kepercayaan konsumen	4,64	92,86
7.	Jika Bapak/Ibu ingin mempekerjakan karyawan maka pilihlah karyawan yang mau bekerja keras	4,93	9,86
8	Saya ingin memulai usaha olahan jagung	4,71	94,29
	Rata-rata	4,59	91,75

Sumber: Data hasil Evaluasi Pengabdian (2018)

Hasil evaluasi pengabdian pada masyarakat terhadap peserta pelatihan agroindustri olahan jagung sehubungan dengan pengetahuan manajemen usaha kecil. Nilai rata-rata pengetahuan peserta PKM adalah relatif tinggi yaitu sebesar 4,71 (dalam kategori setuju) dengan TCR sebesar 91,75 (kategori baik). Data dalam Tabel 4 mengindikasikan bahwa pelatihan manajemen usaha kecil yang dilakukan terhadap mitra PKM calon wirausaha baru agroindustri pengolahan jagung dapat meningkatkan pengetahuan dalam pengelolaan usaha. Pengelolaan bisnis yaitu berupa manajemen yang baik adalah kunci kesuksesan (Direktorat Jendral Pendidikan Non Formal dan Informal Kementerian Pendidikan Nasional, 2010).

KESIMPULAN

Pelaksanaan pelatihan pada PKM kelompok calon wirausaha baru dalam bidang agroindustri komoditi jagung di Kecamatan Ampek Angkek Kabupaten Agam telah diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Kehadiran peserta PKM dalam kegiatan pelatihan agroindustri komoditi jagung adalah tinggi (100%) yaitu semua peserta berjumlah 18 orang yang tergabung dalam kelompok tani Bonjolarangan.
2. Motivasi peserta dalam mengikuti kegiatan PKM kelompok calon wirausaha baru dalam bidang agroindustri komoditi jagung di Kecamatan Ampek Angkek Kabupaten Agam adalah tinggi, dimana peserta hadir tepat waktu. Mengikuti kegiatan pelatihan dengan tekun.
3. Terdapatnya peningkatan pengetahuan;
 - a. Dalam bidang agroindustri komoditi jagung untuk produk bahan makanan dengan nilai rata-rata sebesar 4,57 (kategori setuju) dengan TCR berada dalam kategori Sangat Baik.
 - b. Pemasaran produk olahan jagung, dengan nilai rata-rata sebesar 4,41 (kategori setuju) dengan TCR sebesar 88,20 (kategori baik).
 - c. Pembukuan dan pencatatan usaha (akuntansi), dengan nilai rata-rata sebesar 4,60 (kategori setuju) dengan TCR sebesar 92,00 yang berada dalam kategori baik.
 - d. Manajemen usaha kecil, dengan nilai rata-rata relatif tinggi yaitu sebesar 4,71 (kategori setuju) dengan TCR sebesar 91,75 (kategori baik).

REFERENSI

- Dinas Pertanian Tanaman Pangan Provinsi Sumatera Barat .2016. Produksi Jagung di Provinsi itu Melebihi Kebutuhan, www.antarasumbar.com/berita/194019/diperta-produksi.
- Direktorat Jendral Pendidikan Non-Formal dan Informal Kementerian Pendidikan Nasional, 2010. Modul 3 manajemen usaha kecil. Buku 4 bahan pelatihan untuk calon wirausaha.
- Fadhil, R. Maarif, M.S, Bantacut, T, Hermawan, A. 2017. A Review on the development strategies of agroindustrial institutions in Indonesia. *Asian Journal of Applied Sciences* (ISSN: 2321 – 0893).Volum 05 – Issue 04.
- Grande, E.U, Montero,I.C, Estebanez, R.P, Gonzalez,J.C. 2018. Agriculture, nutrition and economics through training: A virtuous cycle in rural Ethiopia. *Land Use Policy*. Elsevier.Volume 79, 707-716.
- Kementerian Pertanian Indonesia. Pusat Penganekaragaman Konsumsi dan Keamanan Pangan. Badan Ketahanan Pangan. 2014. Produksi dan Konsumsi Jagung, Ubi Jalar dan Ubi Kayu di Indonesia.

- Kiruthiga, K. Karthi, R. dan Daisy, B.A. 2015. Agricultural marketing an overview. International Journal of Scientific and Research Publications. Volume 5, Issue 4 April.
- Mayuran, L. 2016. Impact of entrepreneurship training on performance of small enterprises in Jaffna District Logendran. Global Journal of Commerce & Management Persfpective. Global Institute for Research & Education. G.J.C.M.P., Vol.5(2):1-6.
- Pemerintah Propinsi Sumatera Barat Badan Ketahanan Pangan. 2015. Data Base Ketahanan Pangan Tahun 2014. [http://bkp.sumbarprov.go.id/tinymcepuk/gambar/file/full\(1\).pdf](http://bkp.sumbarprov.go.id/tinymcepuk/gambar/file/full(1).pdf)
- Pratiwi, N. A, Harianto, dan Daryanto, A. 2017. Peran Agroindustri, hulu dan hilir dalam perekonomian dan distribusi pendapatan di Indoensia. Jurnal Manajemen & Agribisnis, Vol. 14 No. 2, Juli 2017, 127-137.
- Rahman, S, 2015. Analisis nilai tambah agroindustri chip jagung. Jurnal Aplikasi Teknologi Pangan 4 (3) 2015
- Saragih, B. 2001. Suara Dari Bogor Membangun Sistem Agribisnis. Pustaka Wirausaha Muda.